

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara kreatif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kemampuan spiritual dalam hal keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam lingkungan masyarakat. Pada dasarnya setiap anak memiliki hak untuk memperoleh pendidikan.

Hasil belajar adalah salah satu indikator yang bisa dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan belajar seseorang. Nilai hasil belajar mencerminkan hasil yang dicapai seseorang dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa ada banyak faktor yang dalam kasus belajar mengajar, baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari lingkungan luar siswa (eksternal). Faktor internal terkait dengan disiplin, respon, dan motivasi siswa. Sementara faktor eksternal adalah lingkungan belajar, tujuan pembelajaran kreatifitas pemilihan media belajar oleh pendidik serta metode

pembelajaran. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi satu sama lain dan merupakan satu kesatuan yang mendasari hasil belajar siswa.

Tujuan pembelajaran adalah hasil belajar yang ingin dicapai melalui proses belajar mengajar. Pelaksanaan proses belajar mengajar menuntut guru memerlukan metode dan pendekatan supaya pencapaian keberhasilan dalam belajar lebih maksimal.

Semua faktor yang ada, metode pembelajaran yang dipilih oleh seorang pendidik menjadi sumber dan berkaitan dengan faktor yang lain. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan membawa suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreatifitas. Suasana belajar yang menyenangkan akan membawa dampak pada motivasi belajar dan disiplin yang meningkatkan. Motivasi belajar siswa yang tinggi akan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang terbaik.

Mengatasi kendala-kendala tersebut guru harus mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik salah satunya dengan menerapkan model yang tepat dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru.

Pada mata pelajaran IPS terpadu guru masih saja menggunakan model pembelajaran yang konvensional, yang aktif di dalam kelas hanyalah guru sedangkan siswa bersifat pasif, hanya menunggu penyajian

materi dari guru. Hal tersebut akan sulit untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa.

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru dan siswa di SMP Negeri 2 Paguyaman Pantai terdapat beberapa masalah yang ada dalam pembelajaran yaitu, pembelajaran di kelas masih didominasi oleh guru, guru juga jarang menggunakan alat bantu berupa LCD atau media pembelajaran lainnya saat menyampaikan materi pelajaran sehingga hasil belajar siswa belum optimal. Metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran masih berupa metode ceramah, tanya jawab dan penugasan.

Masalah utama adalah hasil belajar masih rendah, hal ini dibuktikan dengan hasil observasi siswa dengan jumlah siswa 20 orang yang mencapai KKM, 4 orang atau 20% dan yang tidak mencapai KKM 16 orang atau 80%. Penyebab hasil belajar siswa yang rendah pada umumnya terdiri dari :

1. Kegiatan belajar yang kurang menyenangkan
2. Kurangnya motivasi guru terhadap proses pembelajaran
3. Kurangnya minat belajar siswa

Alternative pembelajaran yang dapat digunakan adalah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Merupakan inovasi dalam

pembelajaran yang diharapkan mampu memudahkan siswa memahami pelajaran.

Model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw adalah sebuah model belajar Kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Dalam model ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi (Rusman. 2010: 218).

Upaya mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih baik, bermakna, dan berkualitas maka dibutuhkan pembelajaran yang berkualitas. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, maka model pembelajaran yang diterapkan harus diperbaiki, salah satunya melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

Penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* siswa lebih menguasai pembelajaran IPS terpadu di sekolah, karena model ini mengembangkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide-ide atau gagasan sehingga menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran. Jadi, penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengambil judul “Meningkatkan Hasil Belajar

Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII-A di SMP Negeri 2 Paguyaman Pantai”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Pembagian kelompok yang ada belum memperhatikan karakteristik siswa.
2. Subtopik dari masing-masing pokok materi pembelajaran belum di perkenalkan oleh guru pengajar.
3. Topik yang ada belum di pertanyakan oleh guru melalui apersepsi
4. Kegiatan brainstorming untuk mengaktifkan kemampuan siswa dalam belajar, belum dilaksanakan oleh guru melalui keterampilan lanjutan.
5. Guru belum memberikan kesempatan pada siswa untuk membaca dan mengerjakan materi pelajaran yang dibagikan
6. Siswa di berikan kesempatan untuk mendiskusikan materi pelajaran melalui presentasi. Siswa belum diarahkan oleh guru untuk menyimpulkan materi hasil diskusi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dengan identifikasi masalah maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah Terdapat Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran IPS kelas VIII-A di SMP Negeri 2 Paguyaman Pantai?

1.4 Pemecahan Masalah

permasalahan yang ada tentang hasil belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran IPS terpadu di usahakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Ada pun langkah- langkah yang bertolak dari teori Aronson dalam buku Miftahul Huda yak ni;

1. Guru membagi topik pelajaran menjadi empat bagian/subtopik. Misalnya, topik tentang novel di bagi menjadi *alur, tokoh, latar, dan tema*.
2. Sebelum subtopik-subtopik itu di berikan, guru memberikan Pengenalan mengenai topik yang akan dibahas pada pertemuan hari itu. Guru bisa menuliskan topik ini dipapan tulis dan bertanya kepada siswa apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut.kegiatan *brainstroming* ini dimaksud untuk mengaktifkan kemampuan siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru.
3. Siswa dibagi dalam kelompok berempat.

4. Bagian/subtopik pertama diberikan pada siswa/anggota 1, sedang siswa/anggota 2 menerima bagian/subtopik yang kedua. Demikian seterusnya.
5. Kemudian, siswa diminta membaca/mengerjakan bagian/subtopik mereka masing-masing
6. Setelah selesai, siswa saling berdiskusi mengenai bagian/subtopik yang dibaca/dikerjakan masing-masing bersama rekan-rekan satu anggotanya. dalam kegiatan ini, siswa bisa saling melengkapi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.
7. Khusus untuk kegiatan membaca, guru dapat membagikan bagian-bagian siswa. Siswa membac bagian-bagian tersebut untuk memprediksikan apa yang dikisahkan dalam cerita tersebut.
8. Kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi mengenai topik tersebut..diskusi ini bisa dilakukan antar kelompok atau bersama seluruh siswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah “untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui menggunakan ,model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII-A Negri 2 Paguyaman Pantai

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dari pelaksanaan penelitian ini terdiri dari;

1.6.1 Manfaat teoritis

- a. Dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagipenelitian selanjutnya atau sejenis.

1.6.2 Manfaat praktis

- a. Bagi Siswa Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada siswauntuk meningkatkan motivasi belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar.
- b. Bagi SMP Negeri 2 Paguyaman Pantai Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam melakukan pembelajaran. Dan memberikan sumbangan informasi dalam usaha peningkatan hasil belajar siswa.